

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Sebagai mana yang telah di ungkapkan oleh Sugiyono (2010: 2) “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Untuk itu seorang penelitian harus menetapkan metode guna mencapai tujuan penelitian itu sendiri.

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode Pra Experimen. Ada tiga hal yang lazim digunakan pada rancangan pra-eksperimental, yaitu: *Studi kasus bentuk tunggal (one shot case study)*, *Tes awal – tes akhir kelompok tunggal (the one group pretest posttest)* dan *Perbandingan kelompok statis (the static group comparison design)*.

Peneliti akan melakukan penelitian dengan rancangan *the one-group pre-test post-test* yaitu dalam penelitian ini dilakukan suatu treatment/perlakuan pada suatu kelompok kemudian diobservasi pada variabel independen. Arikunto (2010: 78) menyatakan bahwa di dalam desain ini penelitian dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Penelitian yang dilakukan sebelum eksperimen disebut *pretest* dan penelitian sesudah perlakuan disebut *posttest*. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:

$O_1 \quad X \quad O_2$

Keterangan :

- O_1 : *Pretest* dengan memberikan tes membaca nyaring bahasa Perancis tanpa menggunakan *PWIM*.
- X : *Treatment* atau perlakuan dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran yaitu *PWIM*.
- O_2 : *Posttest* dengan memberikan test membaca Bahasa Perancis dengan menggunakan *PWIM*.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 80). Sedangkan menurut Arikunto (2010: 173) Populasi adalah keseluruhan objek penelitian.

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian adalah kemampuan membaca nyaring bahasa Perancis siswa kelas X SMK Negeri 1 Bandung.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2010: 118) bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Sampel yang akan diambil adalah kemampuan membaca nyaring kepada 20 siswa.

3.3 Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Bandung.

3.4 Variabel Penelitian

Sugiyono (2010: 61) mengungkapkan bahwa “variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat, sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

Sedangkan menurut Arikunto (2010: 19) bahwa “penelitian dengan melihat pengaruh suatu perlakuan dikategorikan ke dalam variabel bebas/penyebab atau *independent variable* (X), sedangkan variabel terikat/akibat atau *dependent variable* (Y).”

Variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah *PWIM*, sedangkan variabel dependen (variabel terikat) dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca nyaring bahasa Perancis.

3.5 Definisi Operasional

Di dalam penelitian ini ada beberapa istilah yang umum digunakan. Diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Efektivitas

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, efektivitas adalah pengaruh yang ditimbulkan/disebabkan oleh adanya suatu kegiatan tertentu untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang dicapai dalam setiap tindakan yang dilakukan.

Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seberapa besar keberhasilan penggunaan *PWIM* dalam meningkatkan keterampilan membaca nyaring bahasa Perancis.

b. *Picture Word Inductive Model (PWIM)*

Menurut Joyce et al (2009: 151) *Picture Word Inductive Model (PWIM)* adalah suatu pendekatan mengajar untuk pembelajaran membaca dengan menggunakan gambar-gambar yang berisikan obyek-obyek, tindakan-tindakan, atau peristiwa-peristiwa yang familiar (akrab) untuk memancing siswa mengeluarkan kata-kata dari kosa kata siswa sendiri selama pembelajaran membaca atau menulis hingga mampu menguji dan mengelompokkan secara fonetik bahkan prinsip-prinsip struktur kebahasaan yang ada pada kata-kata tersebut.

Model *PWIM* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendekatan mengajar dengan menggunakan sebuah gambar yang familiar/umum dalam membantu guru merangsang kosa kata siswa untuk mengajarkan membaca nyaring bahasa Perancis pada siswa kelas X.

c. Membaca

Tarigan (2008: 7) mengungkapkan “membaca merupakan suatu proses yang dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.

Yang dimaksud membaca dalam penelitian ini adalah aktivitas membaca yang menekankan pada pembelajaran membaca nyaring untuk pelafalan (*prononciation*).

d. Membaca Nyaring

“Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran dan perasaan seorang pengarang.” (Tarigan, 2008: 23).

Membaca nyaring yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas membaca dengan suara keras yang dilakukan siswa yaitu membaca nyaring paragraf.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2010: 192) “instrumen adalah alat bantu yang di pilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatannya tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.”

Instrumen penelitian yang dimaksud oleh Sugiyono (2010: 305) adalah berkenaan dengan validitas dan realibilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Jadi, dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

3.6.1 Tes Membaca Nyaring Paragraf Bahasa Perancis

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010: 193).

Tes yang diberikan kepada siswa berupa tes membaca nyaring paragraf bahasa Perancis dengan menggunakan *PWIM*. Tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu *prates* dan *pascates*. Adapun tujuan dari *prates* adalah untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca nyaring sebuah paragraf sebelum mendapatkan perlakuan dengan *PWIM* sedangkan tujuan dari *pascates* adalah

untuk melihat *PWIM* dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring bahasa Prancis pada siswa SMKN 1 Bandung kelas X.

Untuk format penilaian ada tiga aspek berdasarkan komponen-komponen tertentu dalam penilaian membaca nyaring. Berdasarkan standar penilaian di atas peneliti membuat cakupan yang akan menjadi aspek penilaian dalam tes membaca nyaring berdasarkan modifikasi pendapat Rahim (2008: 23), Tagliante (2005: 105,138) dan Nurgiyantoro (2013: 406). Berikut adalah tabel kisi-kisi penilaian tes membaca nyaring beserta nilai pencapaiannya:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Penilaian Tes Membaca Nyaring

| No | Aspek Penilaian | Nilai | | |
|----|-----------------|-------|---|---|
| 1 | Pelafalan | 1 | 2 | 3 |
| 2 | Intonasi | 1 | 2 | 3 |
| 3 | Kelancaran | 1 | 2 | 3 |

Tabel 3.2
Rincian Kriteria Kisi-kisi Penilaian Tes Membaca Nyaring

| Aspek | Nilai | Penjelasan Kriteria Penilaian |
|---------------|-------|---|
| 1. Pelafalan | 1 | Pelafalan kata-kata yang tidak tepat, sehingga makna sulit dipahami |
| | 2 | Pelafalan kata-kata yang cukup tepat, sehingga makna cukup mudah dipahami |
| | 3 | Pelafalan kata-kata yang tepat, sehingga makna mudah dipahami |
| 2. Intonasi | 1 | Intonasi tidak jelas, sehingga makna sulit dipahami |
| | 2 | Intonasi cukup jelas, sehingga makna cukup mudah dipahami |
| | 3 | Intonasi jelas, sehingga makna dapat dipahami |
| 3. Kelancaran | 1 | Membaca tidak jelas, tidak menguasai tanda baca dan terbata-bata |
| | 2 | Membaca dengan jelas, cukup menguasai tanda baca tapi masih terbata-bata |
| | 3 | Membaca dengan jelas, menguasai tanda baca dan membaca dengan lancar |

Tabel 3.3
Lembar Evaluasi Tes Membaca Nyaring siswa

| No | Nama Siswa | Aspek penilaian | | | Total |
|-------------|------------|--------------------|-------------------|---------------------|--------------------------------------|
| | | Pelafalan (1-3) | Intonasi (1-3) | Kelancaran (1-3) | |
| 1. | | | | | |
| 2. | | | | | |
| 3. | | | | | |
| 4. | | | | | |
| 5. | | | | | |
| 6. | | | | | |
| 7. | | | | | |
| 8. | | | | | |
| 9. | | | | | |
| 10. | | | | | |
| 11. | | | | | |
| 12. | | | | | |
| 13. | | | | | |
| 14. | | | | | |
| 15. | | | | | |
| 16. | | | | | |
| 17. | | | | | |
| 18. | | | | | |
| 19. | | | | | |
| 20. | | | | | |
| N=20 | | | | | $\Sigma x = \dots$ |

3.6.2 Angket

Menurut Arikunto (2010: 194) angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal lain yang responden ketahui.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk pertanyaan, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang minat siswa, tanggapan serta saran terhadap *PWIM*. Pertanyaan angket dalam penelitian ini sebanyak 20 dengan kategori pertanyaan sebagai berikut.

Tabel 3.4
Kategori Pertanyaan Angket

| NO | ASPEK PENILAIAN | NO SOAL | JUMLAH SOAL | PERSENTASE |
|---------------|---|-------------------------|-------------|------------|
| 1 | Ketertarikan terhadap pelajaran bahasa Perancis | 1,2 | 2 | 10% |
| 2 | Ketertarikan siswa pada cara mengajar guru di kelas | 3 | 1 | 5% |
| 3 | Kesulitan dalam membaca nyaring dalam bahasa Perancis | 4,5,6 | 3 | 15% |
| 4 | Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan | 7 | 1 | 5% |
| 5 | Ketertarikan belajar bersama dengan teman | 8 | 1 | 5% |
| 6 | Pengetahuan dan pengalaman siswa tentang model <i>PWIM</i> | 9,10,11 | 3 | 15% |
| 7 | Ketertarikan siswa menggunakan model pembelajaran dalam membaca nyaring bahasa Perancis | 12 | 1 | 5% |
| 8 | Pendapat siswa terhadap model <i>PWIM</i> | 13,14,15,16,17,18,19,20 | 8 | 40% |
| Jumlah | | 20 soal | 20 | 100% |

3.7 Validitas

Menurut Tagliante (2005: 23) « *La Validité est la qualité d'une activité d'évaluation qui fait que cette activité mesure exclusivement et exactement ce qu'elle est censée mesurer, ce pour quoi elle a été conçue* ». Maksudnya bahwa validitas adalah kegiatan evaluasi yang melakukan pengukuran dengan tepat apa yang seharusnya diukur. Untuk mengetahui hasilnya, alat tes yang digunakan

Reni Hitania, 2015

EFEKTIVITAS PICTURE WORD INDUCTIVE MODEL (PWIM) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA NYARING BAHASA PERANCIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat dikonsultasikan dan dievaluasikan kepada orang yang ahli dalam bidang yang bersangkutan (*expert judgement*).

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti akan memberikan sebuah tes yang akan digunakan untuk penelitian dengan memberikan pertimbangan kepada dosen ahli dalam uji validitas isi.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian sangat penting, karena menurut Arikunto (2010: 265) Teknik pengumpulan data adalah cara – cara yang dapat di gunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik penelitian, yaitu:

3.8.1 Studi Pustaka

Menurut Arikunto (2006: 16) bahwa studi pustaka dilakukan untuk mengumpulkan data teoretis melalui bahan-bahan yang berhubungan dengan topik penelitian seperti buku-buku, catatan dan dokumen penting lainnya. Studi pustaka yang dilakukan dalam penelitian adalah untuk menambah atau juga mengumpulkan informasi-informasi yang berhubungan dengan penelitian ini melalui berbagai bahan pustaka yang dikemukakan oleh para ahli, baik yang bersumber dari buku, internet ataupun sumber-sumber tertulis lainnya yang relevan yang berkaitan dengan *PWIM*.

3.8.2 Tes

Tes merupakan data yang diungkapkan dalam penelitian dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu fakta, pendapat, dan kemampuan. Untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti digunakan tes (Arikunto, 2010: 266).

Adapun tes yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah tes dalam bentuk *prates* (tes yang diberikan sebelum perlakuan) dan *pascates* (tes yang diberikan setelah perlakuan).

3.8.3 Angket

Menurut Sugiyono (2012: 199) “Angket atau kuosioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini mencakup 19 pertanyaan pilihan ganda tentang minat dan tanggapan siswa terhadap *PWIM* serta satu pertanyaan tentang saran siswa terhadap *PWIM*. Lalu data yang diperoleh akan diolah berdasarkan tehnik pengolahan data.

3.9 Teknik Pengolahan Data

3.9.1 Tes

Data yang telah diperoleh selanjutnya akan diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari nilai rata-rata (mean) *prates*:

$$\bar{X} = \frac{\sum \bar{X}}{n}$$

Keterangan :

- \bar{X} : Nilai rata-rata
 $\sum \bar{X}$: Jumlah total nilai *prates*
 n : Jumlah responden

2. Mencari nilai rata-rata (mean) *pascates*:

$$\bar{Y} = \frac{\sum \bar{Y}}{n}$$

Keterangan :

- \bar{Y} : Nilai rata-rata
 $\sum \bar{Y}$: Jumlah total nilai *pascates*
 n : Jumlah responden

3. Menghitung taraf signifikan perbedaan antara tabel t_{tabel} dan t_{hitung} dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring bahasa Perancis yang

menggunakan *PWIM*. dua mean dengan jalan menghitung nilai t (t-test), dengan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

d : $y - x$

Md : mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

xd : deviasi masing-masing subjek ($d - Md$)

$\sum x^2 d$: jumlah kuadrat deviasi

N : subjek pada sampel

d. b. : derajat kebebasan (ditentukan dengan $N - 1$)

(Arikunto, 2010: 349-350)

4. Mean deviasi *prates* dan *pascates*.

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

5. Deviasi subjek

$$Xd = d - Md$$

6. Derajat kebebasan

$$d. b. = N - 1$$

7. Untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini, maka dilakukan pengujian hipotesis yaitu hipotesis kerja H_k dan hipotesis nol H_o , sebagai berikut:

H_k = Terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *prates* dan *pascates*.

H_o = tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *prates* dan *pascates*.

Kriteria pengujian sebagai berikut:

H_k diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_k ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$

3.9.2 Angket

Untuk menganalisis data hasil angket, peneliti menggunakan rumus di bawah ini:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

(Arikunto, 2010: 35)

Keterangan:

F = Frekuensi jawaban dari responden

N = Jumlah responden

% = Persentase tiap jawaban responden

Untuk menganalisis hasil angket, peneliti menggunakan aturan-aturan sebagai berikut:

Tabel 3.5

Presentase Analisis Hasil Angket

| | |
|--------|----------------------------------|
| 0% | = Ditafsirkan tidak ada |
| 1-25% | = Ditafsirkan sebagian kecil |
| 26-49% | = Ditafsirkan hampir setengahnya |
| 50% | = Ditafsirkan setengahnya |
| 51-75% | = Ditafsirkan sebagian besar |
| 76-99% | = Ditafsirkan hampir seluruhnya |
| 100% | = Ditafsirkan seluruhnya |

(Sudjana, 2005: 131)

3.10 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua tahapan yang harus dilakukan, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan kegiatan awal yang dilakukan dalam prosedur penelitian. Adapun kegiatan dalam tahap persiapan adalah sebagai berikut:

- a) Observasi, peneliti melakukan observasi ke tempat penelitian;
- b) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan silabus sekolah;
- c) Pembuatan instrumen penelitian;
- d) Mengkonsultasikan instrumen penelitian dan menguji validitas serta reliabilitasnya kepada tenaga ahli penimbang (*expert judgement*).
- e) Pengajuan surat izin penelitian kepada tempat penelitian yaitu SMKN 1 Bandung.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap persiapan selesai. Selanjutnya peneliti akan melanjutkan ke tahap pelaksanaan. Dalam pelaksanaan ini terdapat beberapa tahap yaitu tahap awal (*prates*), tahap selanjutnya (*treatment/perlakuan*), tahap akhir (*pascates*). Berikut penjabaran dari kegiatan pelaksanaan:

- a) Pemberian prates

Tahap awal dari pelaksanaan penelitian adalah pemberian prates. Prates dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca nyaring bahasa Perancis siswa sebelum perlakuan/*treatment*. Peneliti melaksanakan prates sebanyak satu kali dengan membaca nyaring paragraf yang diberikan oleh peneliti berjudul "*Ma chambre*".

- b) Pemberian perlakuan atau *treatment*

Dalam *treatment* dilakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *PWIM*. Peneliti memaparkan secara rinci langkah-langkah penerapan *PWIM*. Dalam tahap ini, peneliti melakukan *treatment* sebanyak dua kali. Pada *treatment* pertama, materi yang diajarkan adalah materi tentang "*la vie scolaire*" dan pada *treatment* kedua diajarkan materi tentang "*les objets dans la classe*". Dalam menerapkan langkah-langkah

PWIM peneliti memberikan sebuah gambar yang familiar untuk dicari kosakatanya bersama-sama lalu kosakata tersebut dieja dan dibaca berkali-kali. Selanjutnya siswa dan guru bersama-sama menyusun paragraf sederhana dari kosakata tersebut untuk dibaca dengan suara yang keras.

c) Pemberian pascates

Tahapan akhir yang dilakukan dalam proses pelaksanaan adalah dengan memberikan pascates. Pascates dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca nyaring bahasa Perancis siswa sesudah perlakuan/*treatment*. Peneliti melaksanakan pascates sebanyak satu kali dengan membaca nyaring paragraf yang diberikan oleh peneliti berjudul "*Mon école*".

d) Pemberian angket

Tahapan paling terakhir adalah dengan memberikan angket untuk diisi responden. Melalui angket tersebut dilakukan untuk mengetahui respon siswa terhadap *PWIM* dalam meningkatkan keterampilan membaca nyaring bahasa Perancis.